

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Keterlibatan Turki dalam konflik Nagorno-Karabakh di sisi Azerbaijan mendapat sorotan dari dunia internasional, apalagi sejak tujuh tahun terakhir Turki cenderung memilih opsi *hard power* dalam dinamika politik regional seperti dengan mengirimkan pasukan militer ke Suriah dan Libya. Sekalipun keterlibatan Turki dalam konflik Nagorno-Karabakh dianggap dipengaruhi oleh faktor simbolis seperti solidaritas dengan Azerbaijan berdasarkan hubungan kekerabatan antar kedua bangsa, tindakan Turki tersebut dapat dilihat sebagai penegasan atas posisi negara tersebut sebagai *regional power* di Asia Barat.

Turki muncul sebagai *regional power* sejak berakhirnya Perang Dingin dan naiknya partai nasionalis-konservatif AKP yang melihat Turki perlu mengulang kembali kejayaannya di kawasan regional dengan menggunakan Turki Utsmani sebagai role model, hal ini mulai diimplementasikan dengan menggunakan *soft power* seperti diplomasi ekonomi, budaya, dan pembangunan ke negara-negara regional dan selainnya. Upaya ini berhasil mendongkrak citra Turki di mata negara-negara lain termasuk negara *power* seperti Rusia dan Cina yang tertarik untuk mengembangkan kerjasama lebih lanjut dalam berbagai bidang dengan Turki.

Turki kemudian beralih menggunakan pendekatan *hard power* dalam dinamika politik kawasan salah satunya dipengaruhi oleh percobaan kudeta tahun 2016 yang terjadi berdekatan dengan memanasnya hubungan antar negara-negara Timur-Tengah seperti Qatar dan Arab Saudi serta konflik berkepanjangan yang terjadi di Suriah dan Libya, Turki sendiri melihat keamanan regional sebagai perpanjangan dari keamanan nasional. Selain itu, diantara kebijakan militer Turki di dalam ruang lingkup kawasan adalah proyeksi militer lintas batas dan pemberian bantuan kepada negara sekutu.

5.2 Saran

Penelitian ini melihat korelasi antara keterlibatan Turki di dalam konflik Nagorno-Karabakh dengan posisi negara tersebut sebagai regional power di Asia Barat. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan kepada mahasiswa hubungan internasional yang tertarik dengan isu-isu kawasan untuk mengkaji lebih dalam dinamika politik internal maupun eksternal dari negara-negara yang berada di kawasan Asia Barat yang didalamnya termasuk kawasan Anatolia, Kaukasus, Iran, dan Semenanjung Arab

Selain itu, penulis berharap penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan dalam rangka memperluas cakrawala pengetahuan mahasiswa hubungan internasional dan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan dan sumber bacaan dalam isu-isu yang bersangkutan.